

DAMPAK PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PENYANDANG CACAT DI KABUPATEN GIANYAR

Ida Ayu Putu Utami Paramita
Universitas Mahasaraswati Denpasar
ayuutami@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas adalah salah satu target pembangunan dalam kesejahteraan sosial yang jumlahnya cenderung meningkat, sehingga menjadi tantangan dalam pembangunan itu sendiri. Pemerintah Gianyar dalam kebijakannya memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial melalui pemrograman bisnis kelompok adalah untuk meraih pendapatan dan bagaimana mewujudkan kehidupan mandiri dan secara sosial jauh lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) tidak ada pengaruh fasilitas kerja ekonomi yang disusun melalui business group programmer oleh penyandang cacat, di sisi lain untuk mendukung datangnya mereka, dan 2) tidak ada pengaruh fasilitas kerja ekonomi yang Diatur melalui business group programmer oleh orang cacat, terhadap orang yang tidak bekerja pada jam kerja. Untuk tujuan penelitian tersebut, kepala penelitian khusus dengan mengambil sebelas responden KUBE dengan 62 peserta, diambil sesederhana dengan menggunakan metode pengumpulan data sensus dengan metode wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kemudian para pemrograman bisnis untuk menipu ekonomi keluarga penyandang cacat di Gianyar diukur pengaruhnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang dinonaktifkan setelah menerima bantuan pemrograman kelompok. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametrik dalam pengujian dua sampel untuk mengetahui perbedaan antara menonaktifkan pendapatan keluarga sebelum dan sesudah menerima bisnis kelompok mereka yang menonaktifkan programmer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis pemrograman untuk mengelabui ekonomi yang kurang berhasil di Gianyar telah mendapat pengaruh positif untuk mengembangkan pendapatan dan jam kerja keluarga penyandang cacat di Gianyar. Saran yang diberikan di sini adalah 1) untuk mengelola dan membantu produktivitas, memimpin hidup mandiri, dan mampu mengembangkan tingkat kesejahteraan membutuhkan atasan, yang bertanggung jawab sebagai pembangun dan direktur 2) disamping berbagai keterampilan menjahit yang telah memiliki keterampilan lain perlu diberikan dengan Maksudnya untuk bisa mengisi waktu senggang.

Kata kunci: Penyandang disabilitas, penghasilan, jam kerja

Abstract

Disable person is one of development targets in social welfare that sum of tends to increase, so as challenge in development itself. The government of Gianyar is policy in giving service and social rehabilitation through business group programmer is to achieve income and how to realize the social and lead independent life much better. The purpose of this research is to analyze 1) there is not an influence of economic working facility that arranged through business group programmer by disable person, in another hand to support their come, and 2) there is not an influence of economic working facility that arranged through business group programmer by disable person, against disable people of working hours. To response purpose of that research, head a special research by taking eleven KUBE respondents with 62 participants, taken as simple by using census methods data collection by an interviewing method according to the list of question that has been prepare. Then the business group programmer in order to deceive the economy of disable family in Gianyar is measured its influence to increase the disable family income after received the group programmer help. The analysis method that used in this research is parametric statistics analysis in the test of a couple two sample to know the differences between disable family income before and after receive their group business disable programmer. The result of this research shows that business group programmer in order to deceive the disable economy in Gianyar has got positive influence to develop the income and working hours of disable family in Gianyar. The suggestion given here are 1) to manage and aid the productivity, lead independent live, and able to develop the welfare level need supervisor, in charge as builder and director 2) beside various sewing skill who have owned other skills need to be given with the intent to be able to fill leisure time.

Keywords: disable person, income, work hours

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir setiap negara di dunia, di Indonesia umumnya dan di Bali khususnya. Segala upaya telah dil-

akukan oleh pemerintah untuk memeranginya. Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu: pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya

yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah yang pada akhirnya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau miskin karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dan modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Oleh karena itu setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran setan kemiskinan dan perangkap kemiskinan ini (Kuncoro, 2004:157-158).

Program pembangunan pemerintah dewasa ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, termasuk penyandang cacat sebagai warga masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan juga menjadi sasaran dari pembangunan. Dengan kesamaan kesempatan, diharapkan penyandang cacat dapat berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para penyandang cacat pada khususnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial namun kebijakan regular, sektoral, dan regional yang dilaksanakan hingga kini belum mampu menunjukkan kesejahteraan penyandang cacat. Kondisi tersebut juga ditunjukkan oleh tingkat perkembangan permasalahan kesejahteraan keluarga penyandang cacat yang masih rendah sedangkan penduduk yang mengalami kecacatan akan semakin meningkat. Dinas Sosial Provinsi Bali mengatakan kenaikan penyandang cacat di suatu daerah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Pengaruh globalisasi, pengaruh negatif dari kemajuan teknologi, degradasi moral dan penyalahgunaan obat terlarang.
- b. Pengaruh negatif transportasi, industrialisasi, kecelakaan kerja, kekurangan gizi, dan urbanisasi.

Adanya otonomi daerah, pembangunan bidang kesejahteraan sosial termasuk urusan yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak program KUBE terhadap pendapatan dan jam kerja yang diperoleh oleh keluarga penyandang cacat di Kabupaten Gianyar, oleh karena itu pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat di daerah memerlukan kiat baru yang lebih tepat serta berkesinambungan, seiring dengan kebijakan Pemerintah di dalam penanganan penduduk miskin yaitu dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan termasuk pemberdayaan ekonomi para penyandang cacat dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Di Gianyar sendiri terdapat 11 kelompok yang mana terbagi atas beberapa jenis penyandang cacat diantaranya tuna netra, tuna rungu/wicara, cacat anggota tubuh, dan cacat mental.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimanakah dampak program KUBE terhadap pendapatan dan jam kerja yang diperoleh oleh keluarga penyandang cacat di Kabupaten Gianyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemiskinan

Menurut Mubyarto (1998:4) kemiskinan adalah suatu situasi serba kekurangan dan disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Wickenden (1965) kesejahteraan sosial mencakup perundang-undangan, program, tunjangan dan pelayanan yang menjamin dan memperkuat berbagai jenis penyediaan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang diakui sebagai kebutuhan dasar bagi kesejahteraan warga Negara dan untuk berfungsinya secara lebih baik ketertiban sosial. Lebih jauh pengertian kesejahteraan sosial menurut Romanyshyn

(1971) adalah meliputi penyediaan dan proses yang berhubungan dengan perlakuan dan pencegahan permasalahan sosial, pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan kualitas hidup mencakup pelayanan sosial bagi individu dan keluarga, upaya untuk memperkuat atau mengubah kelembagaan sosial.

Penyandang Cacat

Departemen Sosial Republik Indonesia (2003) menyebutkan penyandang cacat adalah hilangnya atau abnormalnya fungsi dan struktur anatomi, psikologi maupun fisiologi seseorang. Kecacatan menyebabkan seseorang mengalami keterbatasan atau gangguan yang mempengaruhi keeluasaan aktifitas fisik, kepercayaan, harga diri dan perhubungan antar manusia maupun dengan lingkungannya tidak dapat terpenuhi.

Penyandang cacat dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental yang lebih dikenal dengan penyandang “cacat ganda”. Penyandang cacat fisik adalah seseorang yang menderita kelainan pada tulang atau sendi anggota erak tubuh, kelumpuhan pada anggota gerak tulang, tidak lengkapnya anggota gerak atas dan bawah, sehingga menimbulkan gangguan atau menjadi lambat untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar. Yang termasuk kedalam cacat fisik adalah penyandang cacat mata (tuna netra) dan penyandang cacat tuna rungu/wicara. Penyandang cacat mental adalah seseorang yang terganggu mental/jiwa sehingga orang tersebut tidak bias mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusiaanya atau tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara wajar/layak. Penyandang cacat ganda adalah seseorang yang menderita kelainan fisik dan mental sekaligus seperti gangguan pada penglihatan, pendengaran dan kemampuan berbicara serta mempunyai kelainan mental atau tingkah laku sehingga yang bersangkutan tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara wajar/layak.

Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

a. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin agar lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Kerjasama yang tulus biasanya hanya dapat diwujudkan bila dilandasi dengan semangat kekeluargaan, kegotongroyongan, dan kesetiakawanan sosial dimana yang menjadi sasaran kelompok KUBE adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, seperti: keterbatasan dalam pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kemampuan, ketrampilan, kepemilikan, modal, komunikasi, teknologi dan lain-lain (Badan Pendidikan Dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2009:11-12).

b. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pembentukan dan pengembangan suatu KUBE dilaksanakan dalam 5 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan terdiri dari orientasi dan observasi, identifikasi, perencanaan program pelaksanaan, penyuluhan sosial umum, bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi dan evaluasi persiapan (oleh: aparat desa, petugas pendamping, pembina fungsional).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi: seleksi calon anggota KUBE, pembentukan pra-kelompok dan kelompok, pemilihan atau penentuan jenis usaha, pelatihan pendamping, pelatihan ketrampilan anggota KUBE, pemberian bantuan berupa makanan, santunan atau jaminan hidup, bantuan pembiayaan stimulan permodalan, pendampingan dan evaluasi (oleh: aparat desa, petugas pendamping, pembina, dan instansi terkait).

3. Tahap Pengembangan Usaha

Kegiatan pada tahap pengembangan

usaha meliputi: bimbingan pengembangan usaha, pemberian bantuan pengembangan usaha, pendampingan dan evaluasi (oleh:petugas pendamping, petugas pembina fungsional).

4. Tahap Kemitraan Usaha

Kegiatan pada tahap ini inventarasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial dan sumber daya manusia), membuat kesepakatan-kesepakatan, pelaksanaan kemitraan usaha, perluasan jaringan kemitraan usaha, bimbingan kemitraan usaha, perluasan jaringan kemitraan usaha, dan evaluasi (oleh: pendamping dan pembina fungsional).

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pada tahap ini meliputi: pengendalian dan monitoring proses pelaksanaan yang sedang berjalan serta evaluasi terhadap keberhasilan yang sudah dicapai (oleh: petugas pendamping dan pembina fungsional).

Dampak Program Bantuan Pengentasan Kemiskinan

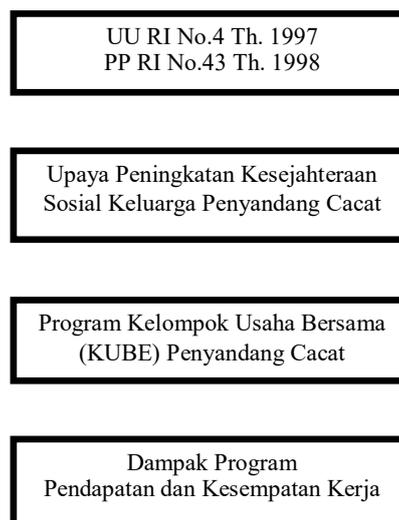
Menurut Biro Analisa Pelaksanaan Program BKKBN Provinsi (2001), dampak Program merupakan akibat dan pengaruh kepada masyarakat yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Melalui program KUBE yang merupakan kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin yang akan berpengaruh/berdampak terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan selanjutnya akan berdampak terhadap konsumsi dan tabungan.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Berpikir

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat pasal 14 menjelaskan bahwa penyandang cacat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan serta pengusaha wajib mempekerjakan tenaga kerja penyandang cacat yang memiliki kualifikasi serta jenis ketrampilan yang sesuai dengan formasi

yang tersedia di perusahaan bersangkutan. Adapun kuota/perbandingan tenaga kerja penyandang cacat di suatu perusahaan adalah 1 (satu) berbanding 100 (saratus) yang berarti apabila perusahaan itu mempekerjakan 100 orang tenaga kerja maka perusahaan tersebut wajib untuk mempekerjakan 1 orang tenaga kerja penyandang cacat sesuai dengan ketrampilan atau kualifikasi yang dimiliki oleh penyandang cacat itu sendiri. Apabila hal ini dengan sengaja dilanggar oleh perusahaan maka mereka akan diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 6 (enam) bulan dan/atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).



Sumber: Hasil pemikiran peneliti

Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Dari data diatas hipotesis yang dapat diambil adalah Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan dan jam kerja pada keluarga penyandang cacat di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dimana Gianyar merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki luas 36.800 hektar atau 6,53 persen dari luas Bali secara keseluruhan. Obyek penelitian adalah populasi KUBE penyandang cacat yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Gian-

yar yaitu sebanyak 11 kelompok yang beranggotakan sebanyak 62 anggota. Berdasarkan informasi diatas dilakukan pengambilan sampel secara sensus yaitu anggota populasi sebagai sampel responden.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dampak program KUBE keluarga penyandang cacat terhadap pendapatan peserta program, menurut Nata Wirawan (2009:179), dilakukan pengujian statistik parametrik, yaitu uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut.

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_d = 0$; tidak terdapat peningkatan pendapatan dan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE Kabupaten Gianyar.

$H_0 : \mu_d > 0$; terdapat peningkatan pendapatan dan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Kabupaten Gianyar.

b. Menghitung nilai statistik (uji t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TO = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- \bar{d} = Nilai beda rata-rata
- n = Pengamatan berpasangan
- Sd = Simpangan baku perbedaan yang dihasilkan suatu perlakuan

(standar deviasi) dapat dihitung dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n-1}}$$

$$\bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

$$df = V = (n-1)$$

Keterangan :

\bar{d} = beda rata-rata pendapatan dan jam

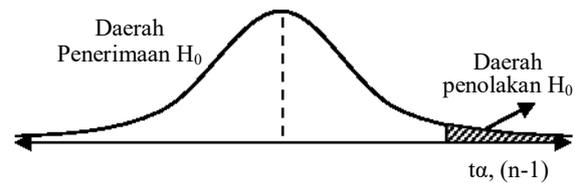
kerja per bulan antara sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE Kabupaten Gianyar

n = banyaknya pasangan data

d_i = beda pengamatan pasangan ke-i

df = derajat bebas

Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5 persen dengan kriteria uji satu sisi, yaitu sisi kanan.



Sumber : Nata Wirawan (2009:179)

Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t

Bila uji t lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak berdampak positif terhadap pendapatan dan jam kerja peserta sesudah mengikuti program KUBE di Kabupaten Gianyar. Sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti berdampak positif terhadap pendapatan dan jam kerja peserta sesudah mengikuti program KUBE di Kabupaten Gianyar. Dengan perkataan lain ada dampak positif dan signifikan program KUBE dalam peningkatan pendapatan dan jam kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai efektivitas program kesejahteraan sosial KUBE dalam pemberdayaan ekonomi keluarga penyandang cacat di Kabupaten Gianyar respondennya merupakan para penyandang cacat dari keluarga kurang mampu yang mendapat bantuan usaha ekonomis produktif berupa satu set mesin jahit dan mesin obras, alat lukis dan alat memotong yang dikelola secara berkelompok. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam uraian pembahasan berikut.

Dampak Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan rata-rata anggota KUBE sebelum menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE, dibandingkan

dengan rata-rata pendapatan anggota KUBE sesudah menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE dilakukan uji statistik. Maksud dari perbandingan tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan anggota KUBE sebelum adanya bantuan program kesejahteraan sosial KUBE dan sesudah adanya bantuan program kesejahteraan sosial KUBE. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Paired Samples Statistics

| | N | Correlation | Sig. |
|----------------|----|-------------|------|
| Pair 1 X1 & X2 | 62 | ,873 | ,000 |

Tabel 2 Paired Samples Correlations

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 X1 | 515419,35 | 62 | 69640,187 | 8844,313 |
| X2 | 765000,00 | 62 | 123676,601 | 15706,944 |

Table 3 Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|-------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|-------|-----------------|------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | X1 X2 | -249580,6 | 71473,38 | 9077,1 | -267731,4 | -231429,8 | -27,4 | 61 | ,000 |

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima yang artinya ada peningkatan pendapatan sesudah adanya bantuan program kesejahteraan sosial KUBE dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE. Hal ini berarti bahwa program kesejahteraan sosial KUBE penyandang cacat memberikan manfaat yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota KUBE penyandang cacat. Dengan kata lain bahwa pemerintah telah melaksanakan program sesuai dengan tujuan program kesejahteraan sosial KUBE penyandang cacat yaitu meningkatkan pendapatan anggota yang telah menerima bantuan usaha ekonomis produktif.

Dampak Terhadap Jam Kerja

Perubahan tingkat jam kerja rata-rata anggota KUBE sebelum menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE dibandingkan dengan rata-rata jam kerja anggota KUBE sesudah menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE juga diuji dengan uji statistik. Dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4 Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Y1 | 39,63 | 62 | 4,900 | ,622 |
| Y2 | 55,10 | 62 | 2,366 | ,300 |

Table 5 Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--------------|----|-------------|------|
| Pair 1 Y1 Y2 | 62 | ,921 | ,000 |

Table 6 Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|-------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|-----------------|------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Y1 Y2 | -15,468 | 2,873 | ,365 | -16,197 | -14,738 | -42,3 | 61 | ,000 |

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan

penelitian, hipotesis yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya dan dari hasil pemba-

hasan penelitian dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kesejahteraan sosial KUBE dalam pemberdayaan ekonomi keluarga penyandang cacat di Kabupaten Gianyar setelah dianalisis menunjukkan pendapatan anggota KUBE mengalami peningkatan yang signifikan sesudah program kesejahteraan sosial KUBE yaitu sebesar Rp 765.000,- dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan program kesejahteraan sosial KUBE yaitu sebesar Rp 515.403,226,- sehingga para penyandang cacat paling tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya seperti kebutuhan akan makanan selain juga mendapat bantuan dari pihak lain.
2. Pelaksanaan program kesejahteraan sosial KUBE dalam pemberdayaan ekonomi keluarga penyandang cacat di kabupaten Gianyar setelah dianalisis menunjukkan jam kerja anggota KUBE mengalami peningkatan yang signifikan sesudah program kesejahteraan sosial KUBE sebanyak 55,10 jam per minggu dibandingkan dengan sebelum menerima program kesejahteraan sosial KUBE sebanyak 39,63 jam per minggu sehingga para penyandang cacat tidak harus bergantung dirinya pada orang lain atau mengemis di jalanan. Semakin tinggi jam kerja yang dilakukan oleh para penyandang cacat ini, maka semakin besar pula penghasilan yang mungkin dapat diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada reviewer dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini baik dalam bentuk kritik ataupun masukan yang membangun untuk perbaikan artikel ini agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin.1999. *Ekonomi Pembangunan*-edisi keempat. Yogyakarta : .
STIE.YKPN.
Badan Pendidikan Dan Penelitian

Kesejahteraan Sosial. 2009. Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (P2FM-BLPS). Cetakan Kedua.Jakarta.

Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2009. Data Kemiskinan Provinsi Bali 2010. Denpasar.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2011. Gianyar Dalam Angka. Denpasar:BPS

BKKBN Provinsi Bali. 2001. Pedoman Tata cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga. Denpasar.

Departemen Sosial RI. 2006. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2006-2010. Jakarta.

-----, 2003. Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat. Jakarta : Departemen Sosial RI.

-----, 1997. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat. Jakarta. : Departemen Sosial RI.

Departemen Tenaga Kerja RI. 1995. Karakteristik Kesempatan Kerja. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja RI.

Dinas Sosial Provinsi Bali. 2006. Profil Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat. Denpasar : Dinas Kesejahteraan Provinsi Bali.

Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. 2010. Data KUBE Dinas Sosial Kabupaten Gianyar Dari Tahun 2006 s/d 2010. Gianyar.

Iqbali, Saptono. 2008. Studi Kasus GEPENG di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pusat Penelitian Kependudukan & PSDM UNUD. Denpasar.

Kamaludin, Rustian.1998. Pengantar Ekonomi Pembangunan Dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional. Edisi ke 2. Jakarta:FE UI.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga

- Kuta. 2004. Efektivitas Program Kelompok Belajar Usaha Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *Tesis*. Magister Ekonomi Pembangunan Univesitas Udayana. Denpasar.
- Likub, I Ketut. 2007. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kota Denpasar. *Tesis*, Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar.
- Mubyarto. 1998. Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta : Aditya Media.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2009. Statistik 2 (Statistik Inferensia). Edisi Kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- Prapta, I Made. 2007. Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Dalam Penanggulangan Keluarga Fakir Miskin di Kota Denpasar. *Tesis*, Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar.
- Pemerintah Kabupaten Gianyar. 2006. Arah dan Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. Gianyar: Pemerintah Kabupaten Gianyar.
- Rai Adnyana, I Gede. 2008. Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Dalam Penanggulangan Keluarga Miskin di Kabupaten Badung. *Tesis*, Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Modern, Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid I. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
-